



## **IMPLIKASI PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS II DI MI ROUDHOTUL QUR'AN AZZAM SAKO KABUPATEN BANYUASIN**

**Leo Saputra<sup>1</sup>, Meiryani<sup>2</sup>, Afiantri Ni'matun Nisa<sup>3</sup>, Ami Latifah**

Email: [putraleosyah23@gmail.com](mailto:putraleosyah23@gmail.com)<sup>1</sup>, [aldzafath@gmail.com](mailto:aldzafath@gmail.com)<sup>2</sup>, [aviantrii@gmail.com](mailto:aviantrii@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[amilampung20@gmail.com](mailto:amilampung20@gmail.com)<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

### *Abstract*

*This examination plans to portray the ramifications of homeroom the executives in PAI learning on expanding interest in learning for class II undergraduates at MI Roudhotul Qur'an Azzam Sako, Banyuasin Regime. This kind of exploration utilizes clear subjective. Information assortment was done by perception, meetings and documentation. Information investigation methods use information decrease, information show, and information check. To test the legitimacy of the information, a validity test was utilized which was demonstrated by triangulation. The exploration results show that there are a few parts of study hall the executives, specifically parts of learning approaches and standards. Homeroom the board approaches include: a power approach by furnishing them with learning at school, which can appear as checking understudy conduct. Move toward dangers with expanded discipline. The solution approach in overseeing learning becomes agreeable and pleasant for undergraduates. Showing Approach by applying showing strategies in homeroom the board. The conduct change approach focuses on undergraduates, gets some information about their hardships and some of the time tackles the issues they face. Socio-Close to home Methodology by focusing on undergraduates. Bunch way to deal with make it simpler to finish tasks. The flexible methodology picks the right exercises in class, picking exercises in light of the material. The standards of homeroom the board that educators should apply are excited, testing, shifted with different learning techniques and systems. Adaptability in planning an open to growing experience. Accentuation on sure things and imparting self-control.*

**Keywords:** Islamic Religious Education Learning, Class Management, Interest in Learning

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikasi pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas II MI Roudhotul Qur'an Azzam Sako Kabupaten Banyuasin. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data digunakan uji kredibilitas yang dibuktikan dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek pengelolaan kelas yaitu aspek pendekatan dan prinsip pembelajaran. Pendekatan pengelolaan kelas meliputi: pendekatan kekuasaan dengan memberikan mereka pembelajaran di sekolah, yang dapat berupa pemantauan perilaku siswa. Dekati ancaman dengan peningkatan disiplin. Pendekatan resep dalam mengelola pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Pendekatan Pengajaran dengan menerapkan metode pengajaran dalam pengelolaan kelas. Pendekatan perubahan perilaku memberikan perhatian kepada siswa,

menanyakan kesulitannya dan terkadang membantu memecahkan masalah yang dihadapinya. Pendekatan Sosio-Emosional dengan memberikan perhatian kepada siswa. Pendekatan kelompok untuk memudahkan dalam mengerjakan tugas. Pendekatan elastis memilih kegiatan yang tepat di kelas, memilih kegiatan berdasarkan materi. Prinsip pengelolaan kelas yang harus diterapkan guru adalah antusias, menantang, bervariasi dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran. Fleksibilitas dalam merancang proses pembelajaran yang nyaman. Penekanan pada hal positif dan menanamkan disiplin diri.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pengelolaan Kelas, Minat Belajar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam dikenal dengan beberapa istilah yaitu *at-tarbiyah*, *at-ta'lim*, dan *at-ta'dib*. Namun peneliti disini hanya mengambil makna *at-tarbiyah* yang berasal dari akar kata ar-rabb yang berarti menguasai, pemilik, memperbaiki, merawat dan mempercantik. *At-tarbiyah* artinya proses mewujudkan sesuatu sampai batas kesempurnaan yang dilakukan secara bertahap (Jurusan & Stain, 2009). Kata agama menurut istilah Al-Qur'an disebut dengan al-Din, kata ini mempunyai arti konotasi yang setara dengan al-Jaza yang berarti prestasi, al-Ibadah yang berarti pengabdian, at-thaat yang berarti kesetiaan, *al- Qanun al-Samawi wa ad-Dunya* yang berarti hukum surgawi atau peraturan Tuhan yang diperuntukkan bagi seluruh umat manusia. Kata agama diambil dari bahasa Sansekerta, merupakan pecahan dari kata a yang berarti tidak, dan gama yang berarti semrawut, sehingga agama tidak semrawut atau dengan kata lain tertib. Menurut istilahnya, agama adalah peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia yang memuat sistem kepercayaan, sistem ibadah, dan sistem kehidupan manusia untuk dijadikan pedoman hidup manusia, dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Amin Abdullah, 2014). Kata Islam adalah sebuah turunan dari kata assalmu, assalamu, assalamatu yang artinya bersih dan aman dari cacat lahir dan batin. Islam adalah penyerahan jiwa dan raga seseorang sebagai hamba kepada Allah SWT. dan mempercayakan seluruh jiwa dan raganya kepada Allah SWT.

Pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam melalui bimbingan dan arahan seorang guru dalam proses pembelajaran serta memperhatikan nilai-nilai tersebut. toleransi dalam umat beragama agar terjalin kerukunan dalam masyarakat. agama dibangkitkan sehingga terwujud persatuan nasional masyarakat Indonesia. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan mencontohkan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam dalam setiap tindakannya, sehingga seorang guru harus mempunyai kompetensi kepribadian yang baik untuk ditiru oleh siswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh siswa setelah melaksanakannya.

Dalam dunia pendidikan terdapat kegiatan pembelajaran yang erat kaitannya dengan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas berkaitan dengan situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran serta pengelolaan kelas yang tepat. Manajemen kelas mengacu pada beragam lokasi fisik, konteks, dan budaya tempat siswa belajar. Artinya pengelolaan kelas yang menggunakan konteks (situasi dan kondisi) siswa dalam pembelajaran dapat diperoleh dari luar dan seluruh kelas. Situasi berarti melibatkan tempat berlangsungnya pembelajaran, baik di luar maupun di dalam ruangan. Hal ini juga menunjukkan bahwa tempat dan waktu adalah tentang pembelajaran. Konteks berarti bagaimana proses pembelajaran berlangsung, mengacu pada interaksi dan aktivitas di kelas, metode yang digunakan, pengelolaan kelas dan kelanjutannya. Kemudian, budaya menggambarkan etnis dan komunitas di dalam kelas. Diketahui bahwa di dalam kelas terdapat beberapa etika dan komunitas sosial yang berbeda.

(Prof. Jusmaliani, 2023) menyatakan bahwa pengelolaan adalah substansi manajemen. Sedangkan pengelolaan berarti tindakan mulai dari pengumpulan data, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pemantauan dan penilaian. Agar pengelolaan menghasilkan sesuatu, dan sesuatu itu dapat menjadi sumber penyempurnaan dan perbaikan bagi pengelolaan selanjutnya (Syamroni, 2019). Pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan yang menyeluruh dan seorang guru dituntut untuk mampu mengembangkan dan mengendalikan kondisi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan pembelajaran secara efisien (Azizah, 2009). Ada juga yang mengatakan bahwa manajemen kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal, serta mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian, pengelolaan dapat diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan seseorang dalam melakukan tindakan melalui proses kegiatan orang lain guna mencapai suatu hasil yang dapat berfungsi sebagai sumber penyempurnaan dan peningkatan keterampilan lebih lanjut.

Minat dalam pengertian umum adalah "Sesuatu yang menimbulkan perhatian yang kuat"(Tanaiyo, 2015). Artinya segala sesuatu yang membangkitkan hasrat dan perhatian yang kuat dikatakan menarik atau diinginkan. Ketertarikan terhadap suatu hal akan timbul jika seseorang memperhatikan objek tersebut. Perhatian tersebut dapat terjadi dengan sendirinya atau karena pengaruh luar terutama dari lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat. Untuk membangkitkan minat diperlukan beberapa syarat, seperti: objek harus menarik perhatian, baik karena warna, suara, atau

gerakannya yang kontras. Minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengingat suatu kegiatan tertentu. Kegiatan tersebut, termasuk pembelajaran yang diminati siswa, akan diperhatikan secara terus menerus dan diiringi dengan rasa senang. Misalnya minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam akan mempengaruhi bisnis (Rohmah, 2021).

Dari pendapat di atas kita melihat bahwa minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap aktivitas seperti kehadiran, perhatian, keaktifan, keseriusan dalam memahami agama. Jadi seseorang akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan apabila dalam hatinya terdapat keinginan dan kemauan yang terus-menerus untuk melaksanakan dan melakukan apa yang menjadi minatnya.

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah terdapat satu bidang studi yang harus diikuti siswa yaitu bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran utama atau dasar di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan menjadikan siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Namun kenyataannya berbeda, ada sebagian siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Misalnya banyak siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi, siswa tidak mengerjakan tugas, dan banyak siswa yang pasif terlihat mengantuk saat mendengar penjelasan guru. Fakta tersebut menunjukkan rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketika mereka melihat siswa kurang berminat dalam belajar, hendaknya mereka lebih memperhatikan bagaimana mengelola kelas dengan baik agar siswa lebih tertantang dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu pada jam pelajaran banyak siswa yang keluar masuk kelas sehingga terlihat sangat rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Roudhotul Qur'an Azzam Sako Kabupaten Banyuasin.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata teoritis dan deskripsi (Sugiyono, 2013). Data yang dimaksud diambil dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan dokumentasi pribadi. Penelitian ini dilaksanakan di MI Roudhotul Qur'an Azzam Sako Kabupaten Banyuasin. Lokasi penelitian dilaksanakan di MI Roudhotul Qur'an Azzam Sako Kabupaten Banyuasin. Peneliti melakukan penelitian di MI Roudhotul Qur'an Azzam Sako Kabupaten Banyuasin, karena peneliti

merupakan warga di lingkungan MI, selain itu lokasinya strategis dan akrab dengan lingkungan sekolah dan warga sekolah. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Pengelolaan kelas berbeda dengan pengelolaan pembelajaran. Manajemen pembelajaran lebih menekankan pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kegiatan tindak lanjut dalam pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya menciptakan dan memelihara kondisi optimal bagi proses pembelajaran (pembinaan kelas, pemberian reward, penyelesaian tugas siswa tepat waktu, penetapan norma kelompok produktif), termasuk pengelolaan orang (siswa) dan fasilitas.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal serta memulihkannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar (Ramadianti et al., 2022). Dengan kata lain kegiatan untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar dapat berlangsung. Hal ini termasuk menghentikan perilaku siswa yang mengganggu kelas, memberikan penghargaan atas penyelesaian tugas siswa yang tepat waktu, atau menetapkan norma kelompok yang produktif. Dalam pengelolaan kelas, guru harus mampu mempunyai strategi yang benar-benar matang agar apa yang dilakukannya tidak sia-sia. Memang benar penggunaan strategi dalam pengelolaan kelas agak sulit dilakukan oleh seorang guru, namun dengan kerja keras antar sesama guru maka pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa akan berjalan dengan baik, sesuai dengan harapan bersama.

Dalam dunia pendidikan, penggunaan strategi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Maka dengan menggunakan strategi dalam pembelajaran diharapkan siswa mampu menerima pelajaran dengan baik. Penggunaan strategi tidak hanya digunakan dalam proses pembelajaran saja, namun penggunaan strategi dapat digunakan dalam pengelolaan kelas, sehingga siswa dapat belajar dengan kondusif dan nyaman tanpa merasa terbebani dengan hal-hal yang ada di dalam kelas, seperti ruang yang tersedia tidak bersih dan rapi. Strategi pengelolaan kelas adalah suatu upaya atau cara mengatur, menggunakan dan memaksimalkan fungsi-fungsi kelas, agar efektif ketika pembelajaran berlangsung, suasana pembelajaran kondusif, dan dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar, agar siswa

dapat aktif dalam menyukseskan pembelajaran tentunya harus ada kerjasama antara guru dan siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terencana sesuai dengan yang diinginkan dan seorang guru harus mempunyai metode dalam menyampaikan materi. Dalam pengelolaan kelas, guru harus mampu mempunyai strategi yang benar-benar matang agar apa yang dilakukannya tidak sia-sia. Memang benar penggunaan strategi dalam pengelolaan kelas agak sulit dilakukan oleh seorang guru, namun dengan kerja keras antar sesama guru maka pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa akan berjalan dengan baik, sesuai dengan harapan bersama.

Strategi pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai “pola taktik, teknik atau langkah yang digunakan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar secara maksimal, aktif dan gembira secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran” (Hidayah, 2021). Pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat mendasar karena kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi mengatur perilaku siswa di kelas, menciptakan iklim sosio-emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan menjadi indikator bahwa proses belajar mengajar sedang berlangsung. prosesnya berlangsung secara efektif.

Penggunaan strategi untuk menunjang minat belajar siswa adalah dengan menggunakan sesuai materi dan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual yang meliputi tujuh strategi yaitu: konstruktivisme (guru memberikan motivasi untuk membangun minat siswa dalam proses pembelajaran), inkuiri (Siswa dimotivasi oleh guru agar dapat menemukan sendiri materi/materi pembelajaran yang dimaksud, *Questioning* atau mengajukan pertanyaan (siswa wajib bertanya setelah pelajaran dijelaskan oleh guru), *Learning Community* atau komunitas belajar (dengan belajar di kelompok, dapat tercipta kerjasama dan dapat menerapkan hasil belajar kepada teman, Otentik yaitu memberikan penilaian untuk menguji materi pembelajaran yang telah diajarkan, Refleksi yaitu siswa dapat merefleksikan materi yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari dan Contoh atau modal (melalui pembelajaran siswa dapat menjadi model yang dapat merangsang siswa lain atau masyarakat dalam hal keterampilan atau perilaku (Octavia, 2020).

Minat sebagai potensi psikologis manusia. Minat melakukan aktivitas cenderung pasang surut. Dalam proses belajar, tidak semua siswa mempunyai minat yang menetap karena minat tersebut muncul dengan sendirinya dan disertai dengan perasaan senang. Siswa yang berminat mempelajari PAI harus diikuti dengan perasaan senang baik terhadap mata pelajaran maupun terhadap

guru yang bersangkutan. Dengan adanya perasaan senang terhadap suatu pelajaran maka dengan sendirinya akan timbul minat untuk mengetahui lebih jauh tentang suatu hal, karena minat merupakan hasil proses psikologis seseorang dan minat dapat mempengaruhi aktivitas manusia itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh seorang guru: Seorang guru harus bisa melihat potensi peserta didik dengan memberikan motivasi dan arahan apabila siswa tersebut kesulitan dalam menerima pelajaran. Dengan adanya motivasi tersebut diharapkan siswa bisa menerima pelajaran dengan baik. Selaku guru kami juga mengajar sesuai dengan kurikulum yang ada, belajar dengan menyenangkan tanpa ada beban dan melakukan pendekatan kepada siswa. Menentukan tujuan yang ingin dicapai, Menentukan materi yang disampaikan, Menentukan metode yang ingin digunakan, Memberikan tugas kepada siswa, Memberikan dorongan kepada siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh dan Selalu memberikan nasehat kepada siswa.

Lebih lanjut ditambahkan seorang kepala sekolah bahwa: Minat merupakan suatu potensi yang timbul dari dalam diri siswa. Sehingga dalam memberikan suatu materi haruslah menarik siswa agar proses belajar mengajar dalam kelas dapat berlangsung dengan baik dan kondusif. Tentu hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab yang dilakukan oleh seorang guru. Guru tentu harus menggunakan metode yang tepat dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan adanya strategi yang dilakukan guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk dapat mengikuti pelajaran yang diberikan guru di sekolah, sehingga apa yang di dapatkan siswa disekolah dapat dimengerti dengan mudah. Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi,guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

Dalam proses pembelajaran minat siswa menempati posisi yang sangat penting dalam setiap aktivitas pembelajaran, karena tanpa adanya minat untuk melakukan aktivitas belajar maka sudah dapat dipastikan bahwa hasil yang direncanakan tidak akan berhasil sepenuhnya, sedangkan minat itu sendiri berfungsi sebagai pendorong bagi seseorang untuk berbuat, di mana dorongan itu bertujuan memenuhi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Kalau minat ada, maka guru cukup menyajikan dan menyediakan bahan pelajaran dan siswalah yang mengolah dan mencerna sendiri sesuai kemampuan dan kemauannya sendiri. Dalam proses pembelajaran minat siswa menempati kedudukan yang sangat penting dalam setiap kegiatan pembelajaran, karena

tanpa adanya minat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran maka dapat dipastikan hasil yang direncanakan tidak akan berhasil sepenuhnya, sedangkan minat itu sendiri berfungsi sebagai motivator seseorang untuk mencapai prestasi. sasaran. bertindak, dimana dorongan tersebut bertujuan untuk memenuhi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila ada minat, guru cukup menyajikan dan memberikan materi pembelajaran dan siswa mengolah serta mencernanya sendiri sesuai kemampuan dan keinginannya masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa aspek pengelolaan kelas yaitu aspek pendekatan dan prinsip pembelajaran. Pendekatan pengelolaan kelas: pertama, pendekatan kekuasaan dengan membekali mereka dengan pembelajaran di sekolah dapat berupa pemantauan perilaku siswa. Kedua, pendekatan ancaman yang dilakukan guru PAI di MI Roudhotul Qur'an Azzam Sako Kabupaten Banyuasin adalah siswa harus disiplin. Ketiga, pendekatan resep digunakan untuk mengelola pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Keempat, pendekatan pengajaran guru PAI menerapkan metode pengajaran dalam pengelolaan kelas. Pendekatan ini dilakukan dengan cara menjelaskan materi dengan ceramah dan menggunakan media pembelajaran (*infocus*). Pendekatan perubahan perilaku memberikan perhatian kepada siswa, menanyakan kesulitannya dan terkadang membantu memecahkan masalah yang dihadapinya. Kelima, Pendekatan Sosio-Emosional dengan memberikan perhatian, merangkul siswa yang membutuhkan perhatian lebih sampai batas tertentu. Keenam, pendekatan kelompok menggunakan pendekatan kelompok dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas dilakukan untuk memudahkan dalam mengerjakan tugas. Ketujuh, pendekatan elastis memilih kegiatan yang tepat di kelas, memilih kegiatan berdasarkan materi

Lebih lanjut mengenai prinsip pengelolaan kelas, dalam pengelolaan kelas ada beberapa prinsip yang harus diterapkan guru, yaitu pertama, antusias mengapresiasi hasil karya siswa dengan cara mengoreksi atau memberikan penilaian dan memberikan penghargaan kepada siswa. Kedua, sulitnya memastikan siswa tetap dalam kondisi optimal, beberapa guru melakukan beberapa persiapan dan pemantauan. Ketiga, variasi yaitu dengan menggunakan berbagai metode dan kegiatan di kelas seperti kegiatan individu dan kelompok, selain metode ceramah terkadang saya menggunakan metode diskusi di kelas dan tanya jawab. Keempat, fleksibilitas merancang proses pembelajaran senyaman mungkin. Kelima, menekankan hal-hal yang positif, memberikan puji misalnya hebat, baik, pintar dan sebagainya, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Keenam, menanamkan disiplin diri untuk

menjaga dan memantau sanksi bagi yang tidak memiliki disiplin yang telah tercipta.

Tantangan. Penggunaan kata-kata, tindakan dan metode kerja atau materi yang menantang akan meningkatkan semangat belajar siswa sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku menyimpang. Bervariasi. Penggunaan media atau alat pembelajaran serta gaya mengajar guru yang bervariasi merupakan kunci tercapainya kondisi pembelajaran yang efektif dan kondusif serta menghindari kebosanan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Fleksibilitas. Fleksibilitas perilaku guru untuk mengubah strategi pengajaran dapat mencegah kemungkinan gangguan siswa dan menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih efektif. Penekanan pada Hal Positif. penekanan pada hal yang positif yaitu penekanan guru pada perilaku siswa yang positif daripada memarahi siswa yang berperilaku negatif, menanamkan disiplin diri. Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah agar siswa mengembangkan disiplin diri mereka sendiri. Oleh karena itu, guru harus selalu mendorong siswa untuk melatih disiplin diri dan guru sendiri harus menjadi teladan bagi siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa aspek pengelolaan kelas yaitu aspek pendekatan dan prinsip pembelajaran. Pendekatan pengelolaan kelas antara lain: pendekatan kekuasaan dengan membekali mereka dengan pembelajaran di sekolah, yang dapat berupa pemantauan perilaku siswa. Dekati ancaman dengan peningkatan disiplin. Pendekatan yang ditentukan dalam mengelola pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Pendekatan Pengajaran dengan menerapkan metode pengajaran dalam pengelolaan kelas. Pendekatan perubahan perilaku memberikan perhatian kepada siswa, menanyakan kesulitannya dan terkadang membantu memecahkan masalah yang dihadapinya. Pendekatan Sosio-Emosional dengan memberikan perhatian kepada siswa. Pendekatan kelompok untuk memudahkan dalam mengerjakan tugas. Pendekatan elastis memilih kegiatan yang tepat di kelas, memilih kegiatan berdasarkan materi. Prinsip pengelolaan kelas yang harus diterapkan guru adalah antusias, menantang, bervariasi dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran. Fleksibilitas dalam merancang proses pembelajaran yang nyaman. Penekanan pada hal positif dan menanamkan disiplin diri.

## REFERENSI

- Amin Abdullah, M. (2014). Religion, science and culture: An integrated, interconnected paradigm of science. *Al-Jami'ah*, 52(1), 175–203.

- <https://doi.org/10.14421/ajis.2014.521.175-203>
- Azizah, N. (2009). *Strategi pengelolaan kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Batu*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hidayah, N. (2021). *Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama*. 773–788. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2361>
- Jurusan, D., & Stain, T. (2009). Islam Dan Pendidikan Multikultural. *Tadris*, 4(2), 155–171.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Deepublish.
- Prof. Jusmaliani, M. E. (2023). *Pengelolaan Sumber Daya Insani*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=TY-oEAAAQBAJ>
- Ramadianti, D., Arcanita, R., & Nurjannah, N. (2022). *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV DI SDN 10 Kepahiang*. IAIN CURUP.
- Rohmah, S. (2021). *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Pengembangan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Syamroni, S. (2019). *Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Pai (Studi Kasus Di Sma Al-Kautsar Bandar Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Tanaiyo, S. (2015). Strategi Mengajar Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Tomboriri. *Skripsi: IAIN Manado*.